

**ANALISIS PENGARUH PREDIKSI ARUS KAS DI MASA YANG AKAN DATANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Sri Laksmi Pardanawati<sup>1)</sup>, Suprihati<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: [itbaas.indonesia@gmail.com](mailto:itbaas.indonesia@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prediksi arus kas di masa yang akan datang terhadap pengaruh Laba Kotor, laba operasi, laba bersih pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018, jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2018. Hasil dari penelitian yang diperoleh secara parsial dari variabel laba operasi berpengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang sedangkan variabel laba bersih dan variabel laba kotor tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas masa mendatang. Secara simultan laba kotor, laba Operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang dan memberikan pengaruh sebesar 0,617 atau 61,7% dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Laba Kotor, Laba Operasi, laba bersih, Arus Kas

**Abstract :** The purpose of this study was to determine future cash flow predictions on the effect of Gross Profit, operating profit, and net income at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study used purposive sampling with a population of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018, the total sample size was 19 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2016-2018. The results of the research obtained partially, the operating profit variable has a partial effect on future cash flows, while the net income and gross profit variables have no partial effect on future cash flows. Simultaneously, gross profit, operating profit and net income have an effect on future cash flows and have an effect of 0.617 or 61.7% in predicting future cash flows.

**Keywords :** Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow

## **PENDAHULUAN**

Prediksi arus kas di masa yang akan datang. dapat dicapai apabila investor mempunyai informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Untuk mendapatkan laba secara maksimal serta kepastian hasil laba tersebut perlu diadakanya penilaian terlebih dahulu atas kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan di harapkan untuk dapat memperkirakan kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan laba (kas dan setara kas) dengan baik jika mereka memperoleh informasi yang akurat pada posisi keuangan maupun perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan (Shofiahilmy Rispayanto, 2019: 2).

Semenjak di keluarkanya PSAK No 2 tahun 1994 yang ditetapkan mulai tanggal 1 Januari 1995, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas dan memberi informasi

arus kas setara kas (Hans Kartikahadi 1994: 24)

Penelitian Noor Shodiq Askandar (2019) menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan, sedangkan laba operasi berpengaruh negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan Penelitian Helda Yulia Siska (2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan modal kerja operasional berpengaruh negatif dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

**Laporan keuangan** adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

**Laporan** keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
- e. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

### **2. Laporan Laba – Rugi**

Dalam Penelitian variabel yang di ambil dari laporan Laba/ Rugi adalah

#### **a. Laba Kotor**

Laba Kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Sri yuli, 2019: 445).

#### **b. Laba Operasi**

Difinisi Laba Operasi menurut Nur Ainiyah : 2018 adalah semua pendapatan dan beban serta laba yang di dapat dan kerugian yang berasal dari transaksi terkait dengan aktivitas terutama dan di luar pokok penjualan .

#### **c. Laba Bersih**

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016: 303).

### **3. Arus Kas**

Arus kas ( *cash flows*) merupakan suatu laporan keuangan yang terdapat pengaruh kas dan kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam suatu perusahaan selama satu periode ( Dewi Setiawati, 2018: 324). Arus kas masuk (*cash inflows*) merupakan laporan penerimaan kas yang bersumber dari kegiatan rutin perusahaan, misalnya penjualan aktiva perusahaan, penjualan tunai. Arus kas keluar (*cash out flows*) adalah laporan pengeluaran yang bersifat

kontinyu, seperti dividen, pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Arus kas berlangsung terus menerus selama perusahaan melakukan kegiatannya.

**Klasifikasi Laporan Arus Kas Menurut Aktivitas**

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut tiga aktivitas yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. (Samryn, 2015:320). Sedangkan menurut Nelson Lam, Peter Lau (2015: 374) dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu :

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi yang bersumber dari Arus kas antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kas ke agen barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 3) Kas yang didapatkan dari komisi, royalti, dan pendapatan lain.
- 4) Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.

b. Aktivitas Investasi

- 1) Pembayaran kas untuk mengakuisisi aset tetap.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tak berwujud dan aset jangka panjang.
- 3) Pembayaran kas untuk mengakui sisi modal dan instrumen utang dari entitas lainnya.
- 4) Penerimaan kas dari penjualan modal atau instrumen utang dari entitas lainnya.

c. Aktivitas Pendanaan

- 1) Kas yang diperoleh dari penerbitan saham.
- 2) Kas yang didapatkan dari mengeluarkan surat obligasi, pinjaman, utang dan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang lainnya.
- 3) Pembayaran kembali kas pinjaman yang telah diterbitkan

**4. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

a. Hubungan Antara Laba Kotor Dengan Arus Kas Di Masa Mendatang.

Menurut Muhamad Ardi ( 2018 : 125 ) Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Penjualan bersifat kredit membuktikan bahwa adanya peluang kas masuk yang akan diterima dari pelanggan untuk memprediksi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuktikan nilai yang terkandung pada laba kotor sering memungkinkan adanya berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dapat ditunjukkan bahwa angka laba kotor merupakan pemberian informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang serta mencukupi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

b. Hubungan antara Laba Operasi dengan Arus Kas di Masa Mendatang.

Menurut Nina Herlina (2019) Laba operasi merupakan pendapatan yang di realisasikan yang timbul selama satu tahun periode dengan biaya biaya yang berkaitan. Sehingga Laba operasi adalah angka selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Hasil laba operasi dapat diperhitungkan dari pendapatan dikurangi dengan beban yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti beban gaji, beban iklan, penyusutan, beban administrasi dan lain lain. Beban ini tidak sepenuhnya berkaitan dengan laba operasi perusahaan dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Dimana beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami

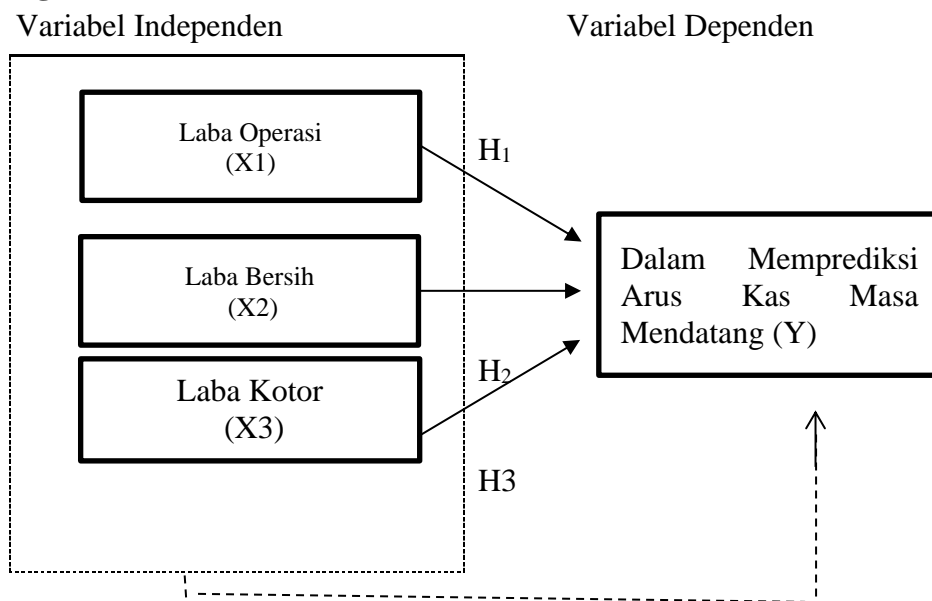
penurunan. Sehingga, pembayaran beban operasional perusahaan terjadi kenaikan dan mengakibatkan menurunnya kas yang bersumber dari aktivitas operasi perusahaan. Kegiatan Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan sebagai konsekuensinya akan menaikkan arus kas masuk.

c. Hubungan Antara Laba Bersih Dengan Arus Kas Di Masa Mendatang.

Menurut S Wowor (2014:14) Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas semua biaya untuk suatu tahun tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Perbaikan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat meringankan pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa mendatang, melalui prediksi laba. dengan demikian dapat diindikasikan bahwa angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

**5. Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1 Kerangka pemikiran**

**Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Laba Operasi berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang

H<sub>2</sub>: Laba Bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang

H<sub>3</sub>: Laba Kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang

H<sub>4</sub>: Laba Operasi, Laba Bersih dan Laba Kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang

**METODE**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas yang berhubungan dengan objek penelitian. Data bersifat Kuantitatif, karena menggunakan angka angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang ada sumber data penelitian di bedakan menjadi 2 yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer (sugiyono, 2015: 2). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun

2016 – 2018. Teknik sampling yang akan dipakai dalam penelitian adalah non probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu purposive sampling.

Adapun kriteria untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan membuktikan pada kondisi laba selama tahun 2016 – 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1	57	9,47	13,77	11,8223	0,97514
X2	57	8,57	13,72	11,4241	0,92911
X3	57	6,29	13,70	11,6100	1,21160
Y	57	8,96	13,32	11,1011	1,19636
Valid N (listwise)	57				

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

a. Laba Operasi ( $X_1$ )

Pada variabel laba operasi mempunyai nilai terendah sebesar 9,47, nilai tertinggi sebesar 13,77, nilai rata rata sebesar 11,8223 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,97514.

b. Laba Bersih ( $X_2$ )

Pada variabel laba bersih mempunyai nilai terendah sebesar 8,57, nilai tertinggi sebesar 13,72, nilai rata rata sebesar 11,4241 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0.92911.

c. Laba Kotor ( $X_3$ )

Pada variabel laba kotor mempunyai nilai terendah sebesar 6,29, nilai tertinggi sebesar 13,70, nilai rata rata sebesar 11,6100 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,21160.

d. Arus Kas (Y)

Pada variabel arus kas (Y) mempunyai nilai terendah sebesar 8,96, nilai tertinggi sebesar 13,32, nilai rata rata sebesar 11,101 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,19636

#### **2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Untuk membuktikan model regresi normal atau tidak maka dilakukan uji One Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S).

- 1) Jika tingkat signifikansinya Kolmogorov-Smirnov adalah lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga data residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika tingkat signifikansinya Kolmogorov-Smirnov adalah lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak, sehingga data residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,72029468
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,068
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Uji Normalitas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* membuktikan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
(Constant)		Tolerance	VIF
1	X1	0,248	4,035
	X2	0,354	2,828
	X3	0,461	2,167

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

Uji multikolinieritas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa laba operasi, laba bersih dan laba kotor memiliki nilai nilai VIF dan nilai *tolerance* nya di mana nilai VIF harus lebih besar dari 0,10 dan nilai *toleranca* harus di bawah 10, berikut dapat di jelaskan di bawah ini:

1) Laba operasi ( $X_1$ )

Pada variabel laba operasi( $X_1$ ) hasil *tolerance value*  $0,248 > 0,10$  dan VIF  $4,035 < 10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas.

2) Laba bersih ( $X_2$ )

Pada variabel laba bersih ( $X_2$ ) hasil *tolerance value*  $0,354 > 0,10$  dan VIF  $2,828 < 10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas

3) Laba Kotor ( $X_3$ )

Pada variabel laba kotor( $X_3$ ) hasil *tolerance value*  $0,461 > 0,10$  dan VIF  $2,167 < 10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,798 <sup>a</sup>	0,638	0,617	0,74040	2,056

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi dimana angka Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi data adalah sebesar 2,056, Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 57, serta  $k = 3$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,4637 dan  $dU$  sebesar 1,6845. Karena nilai DW (2,056) berada pada daerah  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6845 < 2,056 < 2,3155$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	0,785		2.344	0,023
	X1	-0,117	0,125	-0,249	-0,938	0,353
	X2	-0,072	0,110	-0,145	-0,654	0,516
	X3	0,079	0,074	0,209	1,071	0,289

a. Dependent Variabel Arus Kas

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji **Heteroskedastisitas** pada tabel 5 di atas membuktikan sebagai berikut:

1) Laba Operasi ( $X_1$ )

Pada variabel laba operasi ( $X_1$ ) nilai signifikansi  $0,353 > 0,05$  artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Laba Bersih ( $X_2$ )

Pada variabel Laba Bersih ( $X_2$ ) nilai signifikansi  $0,516 > 0,05$  artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Laba Kotor ( $X_3$ )

Pada variabel Laba Kotor ( $X_3$ ) nilai signifikansi  $0,289 > 0,05$  artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menentukan tingkat signifikansi, dan penentuan kriteria pengujian. Uji Hipotesis merupakan jawaban dari semua penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

a. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Arus Kas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,957	0,280		0,748	0,458		
X1	0,699	0,204	0,570	3,431	0,001	0,248	4.035
X2	0,226	0,179	0,176	1,264	0,212	0,354	2.828
X3	0,104	0,120	0,105	0,864	0,392	0,461	2.167

Dependent Variable: Y

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.957 + 0,699 X_1 + 0,226X_2 + 0,104X_3$$

a) Konstanta (a)

Jika Konstanta (a) semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 1,957.

b) Laba Operasi (X<sub>1</sub>) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien laba operasi untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,699. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan laba operasi satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,699 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c) Laba Bersih (X<sub>2</sub>) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien laba bersih untuk variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,226, Hal berarti bahwa setiap kenaikan laba bersih satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,226 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d) Laba Kotor (X<sub>3</sub>) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien laba kotor untuk variabel X<sub>3</sub> sebesar 0,104. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,104 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji t (Parsial)

Kriteria Uji t (Partial) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Rumus untuk mencari  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = (a/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 57-3-1) = (0,025 : 53)$  Kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel dan didapatkan nilai t tabel sebesar 2,012. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

1) Laba Operasi (X<sub>1</sub>) terhadap Beta (Y)

Pada variabel laba bersih hasil nilai  $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat di simpulkan secara



parsial laba operasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia ( BEI) tahun 2016 – 2018.

2) Laba Bersih ( $X_2$ ) terhadap Beta (Y)

Pada variabel laba bersih hasil nilai  $t_{hitung} (1,264) < t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,212 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba bersih tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

3) Laba Kotor ( $X_3$ ) terhadap Beta (Y)

Pada variabel laba kotor hasil nilai  $t_{hitung} (0,864) < t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,392 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba kotor tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

**c. Uji F (Simultan)**

Kriteria Uji F (Simultan)

- 1) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Rumus untuk mencari  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (df1 = k - 1 : df2 = n - k) = (4 - 1 : 57 - 4) = (3 : 53)$$

$F_{tabel} = 3 : 53$  kemudian dicari pada distribusi nilai  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  dan didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,78. Hasil uji F pada penelitian ini terdapat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51,097	3	17,032	31,070	0,000 <sup>b</sup>
Residual	29,054	53	0,548		
Total	80,151	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 7, menunjukan terhadap besarnya nilai  $F_{hitung} 31,070 > F_{tabel} 2,78$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel laba operasi ( $X_1$ ), laba bersih ( $X_2$ ), laba kotor ( $X_3$ ) memiliki pengaruh secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

**d. Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

Tujuan Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 8**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798 <sup>a</sup>	0,638	0,617	0,74040

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka Adjusted R Square sebesar 0,617 atau 61,7% Hal ini berarti kontribusi laba bersih, laba operasi dan laba kotor terhadap arus kas adalah sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Laba Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang**

Hipotesis diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba operasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Noor Shodiq Askandar (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dalam penelitian ini menunjukkan uji variabel laba operasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Helda Yulia Siska (2016), Akdi Sutedji (2018) serta Jordan Setiawan Ramadhan (2015) menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Jika laba operasi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya maka arus kas masa depan diprediksi juga akan mengalami peningkatan dan operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga menghasilkan pandangan atas keberhasilan manajemen dalam bereaksi terhadap perubahan kondisi usaha dan kemampuan manajemen untuk mengembalikan kesempatan dan mengatasi kesulitan yang terjadi. Jadi laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

2. Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di masa mendatang

Variabel laba bersih ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial ( $Y$ ). Hipotesis tersebut tidak terbukti kebenarannya dikarenakan diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} (1,264) < t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,212 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba bersih tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Akdi Sutedji (2018) dan Jordan Setiawan Ramadhan (2015) serta Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Helda Yulia Siska (2016) dan Noor Shodiq Askandar (2019) menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Komponen laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini menunjukkan laba bukan hanya mengindikasikan arus kas masa sekarang saja melainkan menjadi dasar evaluasi di masa lalu dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang. Dengan demikian semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi prediksi arus kas di masa mendatang.

3. Pengaruh Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Dalam variabel Laba Kotor ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang ( $Y$ ). Hipotesis tersebut tidak terbukti kebenarannya dikarenakan diperoleh nilai  $t_{hitung} (0,864) < t_{tabel} (2,005)$  dengan signifikansi  $0,392 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba kotor tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akdi Sutedji (2018) dan Jordan Setiawan Ramadhan (2015), Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Noor Shodiq Askandar (2019) yang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba kotor dipengaruhi oleh beban pokok penjualan yang berkaitan langsung dengan proses terbentuknya atau terjadinya penjualan itu sendiri, Laba kotor juga memiliki angka selisih dari pendapatan perusahaan yang dikurangi dengan kas barang terjual. Kas barang terjual merupakan semua beban yang dikorbankan untuk perusahaan manufaktur yang dirumuskan mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik dilakukan pengolahan hingga dapat dijual. Semua beban - beban langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kas barang terjual. Sehingga laba kotor tidak mampu dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

4. Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Dalam variabel laba bersih ( $X_1$ ), laba bersih ( $X_2$ ), laba kotor ( $X_3$ ), berpengaruh secara simultan terhadap arus kas ( $Y$ ). Hipotesis tersebut terbukti kebenarannya dikarenakan diperoleh Hasil uji  $F$  (simultan) dengan hasil yang diketahui besarnya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (31,070) > (2,78)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel laba operasi ( $X_1$ ), laba bersih ( $X_2$ ), laba kotor ( $X_3$ ) memiliki pengaruh secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Hal ini didukung juga oleh hasil uji koefisien determinasi dimana Adjusted R Square menunjukkan angka sebesar 0,617 atau 61,7%. Hal ini berarti kontribusi laba bersih, laba operasi dan laba kotor terhadap arus kas adalah sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Laba operasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.
- b. Laba bersih ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.
- c. Laba kotor ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.
- d. Laba operasi ( $X_1$ ), laba bersih ( $X_2$ ), laba kotor ( $X_3$ ) memiliki pengaruh secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

### **2. Saran**

- a. Bagi penelitian selanjutnya maka akan ada rekomendasi untuk menambah jumlah data dengan cara memperpanjang periode penelitian, menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai referensi penelitian di bidang laporan keuangan dan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- b. Bagi perusahaan, agar dapat meninjau prospek perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dari kinerja keuangan saat ini. Yang berfokus pada laporan keuangan terutama pada bagian laba operasi, laba bersih dan laba kotor. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan laba agar yang di dapatkan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, Nur. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Skripsi*. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit.
- Ardi, Muhamad. (2018). Analisis Laba Kotor Sebagai Alat Untuk Mementukan Naik Turunya Harga Jual Pada Qmart Superstore Kota Gorontalo. *Jurnal Al Buhuts*. Vol. 1, No 1: Hal 124 – 146.
- Ariani, M. Dwi. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Skripsi*. Semarang Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Askandar, Noor Shodiq. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol.8, No 1: Hal. 53 – 64.
- Badan pusat statistik. (2017). Laju pertumbuhan PDB/PDRB. Tersedia di <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=3>. diakses tanggal 19 september 2017.
- Dwi Rahayu dan Nining Mulyaningsih. (2016) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014. *Jurnal Ekonomi*. No. 43. Hal. 33 – 43.
- Herlina, Nina. (2019). Peningkatan Laba Operasi Dengan Pengendalian Biaya Produksi. *Sustainable Competitive Advantage*. Vol 9, No 1. Hal. 207 – 221.
- IDX (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. Dari (<http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2. (2015) *Tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi.
- Jordan Setiawan S. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lau, Peter., Lam, Nelson. (2015). *Intermediate Financial Reporting. An: IFRS Perspective*. Jakarta: Salemba Empat.
- M, Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mawikere, M Lidia dan Ventje Ilat. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Imba*. Vol.5, No.2: Hal. 1484 – 1492.
- Putri, Ayu dan Ayu Yuli. (2019). Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Of Multidisciplinary Research And Development*. Vol.1: No 3: Hal. 436 – 448.
- Rispayanto, Shofiahilmy. (2013) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Jurnal akuntansi*. Vol.1: No.3: Hal: 1- 13.
- Samryn. (2015). *Pengantar akuntansi buku dua*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Setiawati, Dewi. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* vol.11, No 2: 319 – 330.
- Siska, Helda Yulia. (2016). Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedji, akdi. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.